



PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Wahyu Eko Widiyanto¹⁾, Eko Galuh Panca Putra²⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jember

wahyu.widiyanto7@unmuhjember.ac.id¹⁾, galuheko1998@gmail.com²⁾

Abstrak

Pendidikan inklusif berlaku bahwa anak penyandang disabilitas berhak atas pelayanan yang sama dengan anak normal tanpa diskriminasi. Ini termasuk pendidikan jasmani. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis artikel-artikel yang terdapat pada situs Google Scholar dan mengetahui tentang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah inklusi bagi siswa/anak berkebutuhan khusus (ABK). Hasil yang terkandung dalam pasal ini adalah bahwa sistem pendidikan inklusif dianggap sebagai tempat pendidikan yang tepat bagi siswa ABK karena menganggap semua anak berhak atas pendidikan yang sama tanpa ada diskriminasi. Pendidikan Jasmani di sekolah inklusi dapat diwujudkan dengan memodifikasi metode pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran penjasorkes adaptif bagi siswa ABK, guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan kreatif agar dapat diterapkan oleh siswanya.

Kata Kunci: *Penjas Adaptif, Sekolah Inklusif, dan ABK*

Abstract

Inclusive education implies that children with disabilities, or special needs, are entitled to the same services as their counterparts without any discrimination, including in terms of receiving physical education. This article aimed to conduct analyses towards online articles found on the Google Scholar and find out about physical education learning in inclusive schools for students with special needs. The results show that inclusive education system is considered an appropriate space of education for students with disabilities because it holds the belief that all children have equal right to the same education without any discrimination. Physical Education in inclusive schools can be realized by modifying the learning methods. In planning an adaptive physical learning for students with special needs, teachers must have a broad and creative pedagogical knowledge so that it can be applied by their students.

Keywords: *Adaptive Physical Education, Inclusive Schools, and ABK*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman belajar seseorang yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan tertentu. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal maupun non formal. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan bermutu yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, seperti lembaga-lembaga tertentu. Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan". Karena pendidikan diyakini sebagai pemotong rantai kemiskinan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam suatu negara.

Peserta didik berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal diperlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus (Yani dan Asep Triswara, 2013) dalam (Febriani, 2014). Menurut Hosni (2003) dalam Rahim dan Taryatman (2017) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui program aktivitas jasmani yang dimodifikasi untuk memungkinkan individu dengan kelainan memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dengan aman, sukses dan memperoleh kepuasan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan fisik, psikis, sosial, atau gabungan dari ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai potensi terbaiknya, diperlukan pendidikan khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Berkebutuhan Khusus (Yani dan Asep Triswara, 2013) dalam (Febriani, 2014). Menurut Hosni (2003) dalam Rahim dan Taryatman (2017), pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui peningkatan rencana aktivitas jasmani untuk memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk berpartisipasi secara aman dan berhasil serta untuk mendapatkan rasa kepuasan.

Pendidikan jasmani adaptif pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang bertujuan dalam melatih dan mengembangkan motorik, fisik, sosial maupun kesehatan individu (Taufan, 2018) dalam (Yunisya dan Sopandi, 2020). Oleh karena itu, pendidikan jasmani sangat penting bagi peserta didik berkebutuhan khusus guna melatih kondisi fisik dan pengembangan psikis/mental serta membentuk pola hidup yang sehat.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesetaraan atau kesempatan yang sama bagi peserta didik yang memiliki kelainan atau biasa disebut ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dengan peserta didik yang normal untuk mendapatkan pembelajaran di tempat yang sama. Pendidikan inklusif menerapkan bahwa anak yang memiliki kelainan berhak mendapatkan pelayanan yang sama dengan anak yang normal tanpa adanya diskriminasi. Berdasarkan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif yaitu "sistem penyelenggaraan pendidikan yang



memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan pembelajaran secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya". Jhonsen & Skjorten (2003) dalam Taryatman dan Rahim (2018) menegaskan bahwa semua siswa memiliki kebutuhan khusus hanya ada yang bersifat temporer dan ada yang bersifat permanen.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan artikel ini, metode yang digunakan yaitu artikel review (*literature review*) atau tinjauan pustaka. Data yang diperoleh termuat dalam situs Google Scholar dengan topik Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Penulisan artikel ini menggunakan rekomendasi dari Van Wesel, Boeije, dan Alisic (2015) yang dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) pencarian literatur, (2) identifikasi studi, (3) pengkodean studi, (4) penilaian kualitas, dan (5) analisis. Artikel yang dipilih terbit sejak tahun 2010 sampai dengan 2020. Beberapa kata kunci yang digunakan oleh penulis yaitu Pendidikan Jasmani Adaptif, Sekolah Inklusif, dan ABK. Artikel tersebut kemudian dibaca dan ditelaah untuk dipahami sesuai kriteria penulis dan merujuk pada tema yang telah ditetapkan oleh penulis. Selanjutnya artikel yang diperoleh direview sehingga dapat menghasilkan karya tulis ini.

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk menganalisis artikel yang termuat dalam situs Google Scholar dan mengetahui belajar tentang pendidikan jasmani di sekolah inklusif untuk siswa penyandang cacat. Temannya adalah membekali anak berkebutuhan khusus dengan olahraga adaptif di sekolah inklusi. Artikel ini secara khusus mengkaji bagaimana sekolah inklusi mengembangkan pembelajaran olahraga adaptif bagi siswa penyandang disabilitas fisik, mental, dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil review yang dilakukan dari penulisan artikel adalah untuk memberikan gambaran Menerapkan pendidikan jasmani adaptif untuk anak-anak yang membutuhkan Spesial yang dilakukan di sekolah inklusif. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga berhak mendapatkan pendidikan yang sama halnya dengan anak normal pada umumnya. Termasuk juga pada pendidikan jasmani. Pendidikan inklusif dianggap sebagai solusi yang tepat bagi ABK agar dapat berbaur dengan teman yang normal. Dimana nantinya ketika terjun dimasyarakat tidak adaptasi lagi dengan suasana yang ada dilingkungan sekitar. Penulisan artikel ini menggunakan rekomendasi dari Wesel, Boeije, dan Alisic (2015). Sumber data base yang dilakukan pada artikel ini termuat dalam situs Google Scholar dengan topik Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Selama kurun waktu tahun 2010 sampai dengan 2020. Penulis menemukan artikel yang memenuhi kriteria untuk dikaji. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 hasil penelusuran artikel.



1. (Dety, A. Karlina, 2019) dengan judul Mata Pelajaran Penjas di Sekolah Inklusi. Tujuan penelitian Untuk melihat proses pembelajaran penjas di sekolah dasar berseting inklusi. Dengan hasil penelitian 1). SDN 1, SDN 2, SDN 3, SDN 4, dan SDN 5 sesuai dengan kurikulum nasional. 2). SDN 1, SDN 2, SDN 4, dan SDN 1 tidak ada pendekatan atau strategi yang berbeda yang berbeda pada peserta didik ABK dan Non ABK. Sedangkan di SDN 3 dan SDN 5 ada.
2. (Bambang, G. Sugiarto, 2019) dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Inklusi. Tujuan penelitian Mendeskripsikan secara objektif pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran inklusi, kendala pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani, dan upaya guru mengatasi kendala pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani di sekolah inklusi. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di SDN Cibabat Mandiri 2 untuk menangani siswa reguler dan siswa inklusi. Guru berusaha menciptakan kondisi lingkungan yang sangat kondusif agar siswa merasa aman, nyaman, dan menyenangkan dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Meliputi proses pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti dan penutup serta suasana proses belajar mengajar. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah inklusi khususnya selalu memiliki banyak kendala, salah satunya ketika guru menjelaskan materi tidak hanya sekali atau dua kali, tetapi harus menjelaskan materi beberapa kali.
3. (Khusnul Khotimah, 2017) dengan judul penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. Dengan hasil penelitian Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, perencanaan pembelajaran penjasorkes adaptif pada lima kelas di sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus dan kasar, keseimbangan tubuh, menggali kemampuan setiap siswa berkebutuhan khusus. Menurut GPK kelas I, II, III, IV dan V turut menentukan tujuan tersebut bersama dengan guru reguler atau guru penjasorkes. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, perencanaan pembelajaran penjasorkes adaptif pada lima kelas di sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motoric kasar dan halus, serta kebugaran jasmani.
4. (Johandri T., Ardisal, Damri, Arise, 2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik dan Motorik. Tujuan Penelitian Mendeskripsikan pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi), mendeskripsikan faktor-faktor masalah dan pemecahannya dalam implementasi, pendidik, media dan sarana pendukung dalam pembelajaran penjasorkes adaptif



khusus menuntut siswa di sekolah inklusi. Hasil penelitiannya adalah Pihak sekolah tidak memiliki perlakuan khusus dalam merancang program pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kegiatan yang akan diberikan kepada siswa penyandang disabilitas fisik dan motorik X tanpa mengurangi makna dan tujuan pembelajaran.

5. (Abdul Rahim & Taryatman. 2016) dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian Untuk mengetahui hubungan antara teori dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif pada anak dengan hambatan fisik dan motoric. Hasil yang didapat Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di 8 SD penyelenggara pendidikan inklusi belum optimal. Pembelajaran pendidikan jasmani perlu dilakukan: 1) perencanaan, 2) proses dan 3) evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.
6. (Putri Yunisya & Asep A. Soepandi, 2020) dengan judul Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif bagi Tunanetra di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 (SMK N 7 Padang). Tujuan Penelitiannya adalah Mengembangkan buku teks pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di SD Inklusi. Hasil yang didapatkan adalah Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes adaptif materi yang diberikan kepada siswa tunanetra tidak hanya berdasarkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP tetapi juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, tujuan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa tunanetra adalah untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode ceramah dan perintah. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes adaptif, guru menyediakan media pembelajaran melalui power point, dan siswa menggunakan media yang ada disekitarnya namun terkadang penggunaan media ini kurang efektif dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran.
7. (Taryatman & Abdul Rahim, 2018) dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran penjasorkes adaptif pada siswa tunanetra kelas XI di SMK 7 Padang dengan hasil Siswa berkebutuhan khusus didampingi oleh guru pembantu khusus (GPK), untuk membantu guru kelas dalam menyampaikan dan memperdalam materi bagi siswa berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran penjasorkes siswa berkebutuhan khusus juga ikut melakukan gerakan olahraga sesuai petunjuk meskipun masih dibantu oleh guru penjasorkes dan GPK.



8. (Muhammad Sofyan, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro, 2021). Studi Implementasi Sistem Penilaian Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Inklusi Di Kabupaten Gresik. Tujuan Penelitian Untuk mendapatkan RPP pendidikan jasmani inklusi untuk sekolah dasar, mengetahui proses pembelajaran dan mengidentifikasi strategi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar inklusi di kota Yogyakarta. Hasil penelitian Sistem dan pelaksanaan penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah inklusi SD Negeri Mriyunan Sidayu Kabupaten Gresik telah dilaksanakan dengan sangat baik.
9. (Raisha Nur Intifadha dan Abdul Rachman Syam Tuasikal, 2017). Survei Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Inklusi (Studi Pada Sekolah Dasar Inklusi Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya). Dengan tujuan Memahami sistem penilaian dan penerapan sistem penilaian mata pelajaran penjasorkes di sekolah inklusi SDN Mriyunan Sidayu Kabupaten Gresik. Hasil yang didapatkan 1) Guru mampu mengenali kemampuan dan memahami tingkat kesulitan dan jenis kebutuhan siswa inklusif; 2) Kehadiran guru pendamping sangat membantu selama proses pembelajaran; 3) Belum adanya sarana dan prasarana khusus untuk siswa inklusi; 4) Kurangnya pengetahuan guru PJOK tentang pembelajaran penjasorkes adaptif sehingga guru hanya memberikan materi sesuai kebutuhan siswa.
10. Dini Febriani, 2014. Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Dan Pembimbing Khusus Terhadap Penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi Se Kabupaten Kulon Progo. Dengan tujuan Untuk mengetahui proses pembelajaran guru PJOK di sekolah inklusi dan untuk mengetahui faktor penghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa inklusi. Hasil yang didapatkan Respon guru penjasorkes dan pembimbing khusus terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di SD Inklusi se-Kulon Progo dalam kategori sangat positif 5,26%, positif 15,78%, cukup 60,52%, negatif 13,15%, sangat negatif 5,26%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan melalui review 10 artikel, maka diperoleh data secara deskriptif bahwa sekolah inklusif merupakan sekolah yang memberikan pelayanan terhadap siswa-siswi yang memiliki kelainan (ABK) yang ditempatkan ditempat yang sama dengan anak normal. Dari uraian diatas penulis akan memberikan pernbahasan sebagai berikut.



Setiap sekolah inklusif melakukan pembelajaran penjas adaptif dengan memodifikasi cara belajar terhadap anak ABK agar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan untuk melakukan gerakan, menirukan gerakan bahkan ada juga yang terganggu secara fisik sehingga tidak dapat melakukan gerakan terarah dengan baik. Mereka masih sangat membutuhkan layanan pendidikan jasmani, oleh karena itu diperlukan suatu bentuk pendidikan jasmani yang dapat mengakomodir setiap individu sesuai dengan keunikannya masing-masing. Pendidikan jasmani adaptif adalah proses mendidik melalui kegiatan gerak untuk laju pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dalam rangka mengoptimalkan seluruh potensi kemampuan, keterampilan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak, kecerdasan, fisik, sosial, budaya, emosional, dan rasa keindahan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu terbentuknya manusia seutuhnya.

Anak berkebutuhan juga harus dapat mengikuti proses belajar yang baik seperti anak pada umumnya, khususnya pendidikan jasmani. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki keinginan untuk berprestasi, bahkan tidak dibiarkan sendiri. Pembelajaran penjasorkes adaptif yang dilakukan di sekolah inklusi selama ini masih seperti memberikan pembelajaran kepada anak reguler atau siswa normal dan dalam prakteknya anak hanya bergerak tanpa ada persiapan materi apa yang akan diberikan, desain atau strategi tertentu juga masih kurang untuk mempersiapkan pembelajarannya sehingga guru sering bingung saat memulai proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan penjas di sekolah inklusif bagi anak yang memiliki hambatan/kelainan harus tetap terealisasikan dengan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam merencanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus, guru harus memulai dengan melakukan penilaian. Asesmen adalah proses pengumpulan informasi yang berkelanjutan untuk mengukur kinerja anak berkebutuhan khusus dan proses pembelajaran. Penilaian yang tepat berguna bagi anak berkebutuhan khusus untuk berkembang secara optimal, baik fisik, sosial, emosional, intelektual, maupun spiritual.



DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2009. *Permendiknas No. 70/2009 tentang Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Depdikbud.
- Febriani D., 2014. Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Dan Pembimbing Khusus Terhadap Penerapan Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi Se Kabupaten Kulon Progo. Pp. 1-176.
- Intifadha R. N. dan Tuasikal A. R. S., 2017. Survei Proses Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Inklusi (Studi Pada Sekolah Dasar Inklusi Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 05 (03), pp. 371-377.
- Karlina D. A., 2019. Mata Pelajaran Penjas di Sekolah Inklusi. *Jurnal Olahraga*, 5 (2), pp.137-141.
- Khotimah K., 2017. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, pp. 1-9.
- Rahim A. & Taryatman. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta. Pp. 146-150.
- Sofyan M. & Kuntjoro B. F., 2021. Studi Implementasi Sistem Penilaian Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Inklusi Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 09 (01), pp. 37-42.
- Sugiarto B. G., 2019. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2 (2), pp. 105-113.
- Taryatman & Rahim A., 2018. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta. *Jurnal Taman Cendekia*, 02 (02), pp. 212-222.
- Taufan J., Ardisal, Damri, Arise, 2018. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2 (2), pp. 19-24.
- Van Wesel, F., Boeije, H. R., & Alisic, E. (2015). Towards a method for synthesizing diverse evidence using hypotheses as common language. *Quality and Quantity*, 49(6), 2237– 2249.
- Yunisyah P. & Soepandi A. A., 2020. Penyelenggaraan Pembelajaran Penjas Adaptif bagi Tunanetra di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 (SMK N 7 Padang). *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3 (1), pp. 30-35.